



Strategi Guru Dalam Menanamkan *Interpersonal Skill* Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Katolik Sungai Ambawang

Angela Septiani¹, Ika Rahmatika Chalimi², Haris Firmansyah³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura

Abstract

Received: 20 Agustus 2025

Revised: 27 Agustus 2025

Accepted: 01 September 2025

Humans play an important role as the main character in maintaining the stability of relationships in the social sphere. Students will later face the reality that exists in the social sphere so that it is important to build interpersonal skills in students. This study aims to determine the teacher's strategy in instilling interpersonal skills in students which will be carried out through history learning in class XI of SMA Katolik Talino Sungai Ambawang. This study uses a qualitative research type with a case study approach. Data collection includes interviews, documentation and observations where the interviews were conducted with teachers and also class XI students. The stages in data analysis consist of data collection, reduction, presentation and conclusions. The validity of this data uses source triangulation and technique triangulation. The results of the study show: First, there are 5 aspects in analyzing students' interpersonal skills, namely having the ability to take the initiative, an open attitude, an assertive attitude, providing emotional support and resolving conflicts. Second, there are two influencing factors, namely external factors originating from the family and school environment and internal factors originating from the individual (intelligence, personality and physical condition). Third, the role of history teachers in building interpersonal skills is to provide discussion space, form groups and maximize RPP. So it is concluded that instilling interpersonal skills in students starting from the surrounding environment such as emotional support from family and also school is the role of teachers in maximizing RPP so that interpersonal skills can be honed.

Keywords: *Interpersonal Skill, Teacher Strategy, History Learning*

(*) Corresponding Author: Angelaseptiani2002@gmail.com

How to Cite: septiani, angela, Chalimi, I., & Firmansyah, H. (2025). Strategi Guru Dalam Menanamkan *Interpersonal Skill* Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Katolik Sungai Ambawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9.C), 12-19. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11588>

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang pastinya akan bergantung satu sama lain, hal ini yang menyebabkan manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan ada orang lain juga yang ikut berperan didalam nya sehingga ini akan membentuk pola yang dinamakan hubungan. Dalam menumbuhkan hubungan antar individu satu dengan individu yang lain perlu adanya usaha seperti hal sederhana yang bisa dilakukan adalah melakukan interaksi. Interaksi menjadi salah-satu syarat agar hubungan tersebut terjadi. Aristoteles berpendapat dalam (Dardiri, 2007) mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat (zoon politikon) yang berarti akan ada aktivitas dan interaksi dalam nya seperti bergaul berkerjasama atau berorganisasi. Namun hal ini tidak hanya terjadi dalam ruang lingkup sosial masyarakat saja melainkan, melainkan dalam semua aspek kehidupan manusia.

Seperti halnya dalam dunia pendidikan, interaksi yang baik antar guru dan peserta didik akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif juga efektif lalu disamping itu interaksi baik antar peserta didik satu dengan yang lain juga akan menciptakan aktivitas kelas yang menyenangkan, kedua hal ini menjadi salah-satu tombak penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran dikelas.

Wajib belajar 12 tahun menjadi acuan pemerintah dan harus ditempuh oleh setiap individu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diberbagai bidang. Pendidikan tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan dan keterampilan saja melainkan juga dapat membentuk kepribadian individu yang lebih baik. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pun mengatakan pendidikan merupakan upaya yang sadar dan sudah terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran peserta didik yang lebih aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak baik dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya masyarakat sekitar dan bangsa negara. Strategi yang akan guru pilih menjadi bagian terpenting untuk mewujudkan hal-hal tersebut, selain itu suasana belajar yang nyaman akan memotivasi peserta didik untuk giat belajar. Adapun tantangan bersama yang akan guru dan peserta didik hadapi adalah kemajuan IPTEK yang pesat dan kurikulum merdeka yang memberi kebebasan peserta didik untuk mengeksplor kemampuan mereka sehingga pada kurikulum ini pusat pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri.

Guru akan memberi ruang pada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan berkomunikasi dengan cara berdiskusi atau memberi pendapat dan tanggapan pada teman sekelas dan juga guru. Hal ini sejalan dengan tujuan adanya pembelajaran sejarah yang juga menginginkan adanya kreativitas peserta didik dalam aktivitas belajar sehingga akan mendorong keterampilan peserta didik yakni salah-satunya komunikasi. Komunikasi yang penting disebut dengan komunikasi interpersonal. Menurut Shannon dan Weaver (1949) dalam buku *Interpersonal Skill* mengatakan bahwa komunikasi merupakan pola interaksi manusia yang akan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, baik itu sengaja atau tidak dan tidak terbatas hanya dengan komunikasi verbal tetapi bisa dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi (Solihat et al., 2014). Menurut (Indriawati, 2018) komunikasi interpersonal menjadi bagian terpenting tercapainya keberhasilan dalam dunia pendidikan. Ini disebabkan komunikasi menjadi hal yang paling sering dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Bedasarkan wawancara bersama guru mata pelajaran sejarah di SMA Katolik Talino Sungai Ambawang, yang menyatakan bahwa *interpersonal skill* termasuk kedalam aspek penting yang diberikan kepada peserta didik selain materi pembelajaran sejarah di kelas. Sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak hanya saja terfokus ke materi yang disampaikan melainkan bagaimana *interpersonal skill* peserta didik ini juga dapat meningkat selama dalam proses pembelajaran sejarah tersebut. Dengan demikian tidak hanya kecerdasan kognitif saja yang akan peserta didik peroleh tetapi juga kemampuan *Interpersonal Skill* yang baik mereka dapatkan juga. Berdasarkan pemaparan diatas ini peneliti ingin melihat bagaimana strategi guru dalam menanamkan *Interpersonal Skill* Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di kelas XI lalu apa saja faktor yang mempengaruhi *Interpersonal Skill* Peserta Didik.

METODE

Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan dalam suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit social tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Hardani et al., 2020).

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci utama dan sekaligus merupakan alat pengumpul data. Dengan peneliti sebagai instrumen kunci maka peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan juga mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMA Katolik Talino, data-data yang diperlukan ialah data yang berhubungan dengan strategi guru dalam menanamkan interpersonal skill peserta didik pada pembelajaran sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang diperoleh merupakan data yang didapat melalui wawancara dan observasi

1. Interpersonal Skill Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang

Pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang mengenai *interpersonal skill* peserta didik memiliki beberapa aspek yang menjadi indikator dalam menanamkan kemampuan *interpersonal skill* tersebut. Pertama adalah kemampuan berinisiatif yang diwujudkan dalam bentuk memulai interaksi tanpa perlu dorongan dari orang lain, dalam aktifitas pembelajaran ini terlihat pada beberapa peserta didik yang memberikan tindakan atau respon yang positif ketika guru menjelaskan pada proses pembelajaran sejarah sedang berlangsung. Peserta didik aktif berinisiatif mengangkat tangan untuk menyampaikan pendapat pada saat diskusi dan menjawab pertanyaan yang guru berikan. Selain itu kemampuan ini juga terlihat sebelum terjadinya proses pembelajaran sejarah, yaitu mengambil buku yang diperlukan sebelum pembelajaran dimulai sehingga ini membuat peserta didik siap dengan materi yang akan guru sampaikan

Kedua adalah kemampuan bersifat terbuka yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan dirinya dan menerima pendapat orang lain sehingga akan terbentuk aktivitas sharing hal ini terlihat jelas sekali dalam proses pembelajaran sejarah pada bagian diskusi. Peserta didik berani menyampaikan pendapat saat guru memberikan ruang dalam menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga ini akan membuat pembelajaran sejarah berjalan dengan lancar karena sifat terbuka antara guru dan peserta didik yang nantinya sebagai guru ini akan menjadi bahan evaluasi diri untuk mengemas proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membuat peserta didik tidak merasa bosan.

Ketiga adalah kemampuan bersikap asertif, guru menjelaskan bahwa kemampuan ini sering terjadi dalam komunikasi interpersonal yakni tentang tidak setuju peserta didik atas berbagai hal yang tidak sesuai dengan pengetahuan dan pikirannya. Kemampuan asertif ini akan membentuk peserta didik yang lebih berani dalam mengutarakan rasa tidak setuju sehingga tidak hanya sekedar menerima saja yang akan mereka pahami. Lalu yang keempat adalah dukungan emosional yaitu sikap yang ada di dalam diri peserta didik yaitu rasa yang timbul berkat adanya rasa empati seseorang, sikap ini tentunya juga ada di dalam setiap peserta didik. Hal ini bisa didasari oleh materi-materi yang ada dalam pembelajaran sejarah seperti materi tentang perjuangan para pahlawan Indonesia.

Kelima adalah mengatasi konflik, kemampuan ini sangat penting terutama dalam pembelajaran sejarah yang banyak sekali memuat konten peristiwa yang melibatkan adanya konflik sosial, politik dan militer. Sehingga pembelajaran sejarah tidak hanya sekedar menjelaskan dan memahami peristiwa masa lalu namun juga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan empati dalam menghadapi konflik masa ini.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Interpersonal Skill* Peserta Didik di Kelas XI IPS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang

Peserta didik yang merupakan anak-anak muda tentu memiliki ruang lingkup pertemanan yang luas ini lah yang membuat adanya faktor yang akan mempengaruhi *interpersonal skill* peserta didik yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal ada dua yaitu keluarga dan sekolah, anak-anak yang hidup dalam ruang lingkup keluarga yang baik cenderung akan memiliki pola hubungan yang baik pula, mereka mengerti bagaimana membangun hubungan antar seksama tersebut tentu ini akan mempengaruhi kemampuan *interpersonal skill* mereka.

Faktor sekolah lingkungan sekolah yang dimana lingkungan sekolah yang selalu mendukung komunikasi dan kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan interpersonal tidak hanya itu fasilitas belajar juga mempengaruhi interpersonal skill peserta didik fasilitas yang memadai seperti ruang diskusi dan perpustakaan dan yang paling penting adalah peran guru tersebut yang sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan keterampilan *interpersonal skill*.

Faktor masyarakat, lingkungan masyarakat yang kondusif sedikit banyak akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada XI IPS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang yaitu karena interaksi sosial di lingkungan sekitar mempengaruhi *interpersonal skill* peserta didik seperti interaksi sehari-hari di masyarakat yaitu kegiatan adat,acara keagamaan atau aktivitas komunitas bisa mengajarkan mereka cara berkomunikasi dengan berbagai kelompok usia dan latar belakang.

Faktor internal atau faktor dari dalam diri peserta didik yang dapat membangun interpersonal skill atau kemampuan berkomunikasi peserta didik. Adanya dorongan dalam diri sendiri yang selalu percaya diri untuk memulai berkomunikasi dengan sesama peserta didik maupun dengan guru. Hal tersebut dapat membantu membangun interpersonal skill dalam dirinya tidak hanya itu memiliki sikap kemampuan mengontrol diri sendiri dalam lingkungan sekitar terutama di lingkungan sekolah.

3. Strategi Guru Dalam Menanamkan Interpersonal Skill Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang

Strategi yang kerap sekali digunakan oleh guru kepada peserta didik adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi dengan seksamanya pada pembelajaran sejarah sehingga dalam hal ini peserta didik diberikan peluang untuk bisa saling berkomunikasi dengan baik sehingga proses pembelajaran pun tidak pasif. Adapun tiga strategi yang diberikan selama proses pembelajaran sejarah berlangsung, strategi yang pertama adalah guru selalu memberi stimulus diawal sebelum aktivitas belajar dimulai. Stimulus-stimulus tersebut yaitu seperti kuis sederhana, apresiasi dan memberikan *ice breaking* yang berdampak positif untuk membangunkan suasana kelas yang lebih menyenangkan.

Strategi yang kedua, adalah mengoptimalkan pembelajaran secara kelompok yang disebut pembelajaran berkolaborasi dengan seksama peserta didik. Pada startegi ini peserta didik diberi bahan diskusi sehingga di kesempatan yang bebas ini perserta didik berhak untuk berpendapat dan saling bertukar pendapat dengan teman kelas nya. Strategi yang ketiga adalah diskusi dan tanya jawab dengan cara menuliskan beberapa pertanyaan singkat dan meminta peserta didik untuk membaca dan dijawab oleh nya. Strategi ini menjadi hal yang efektif demi menghindarin ke pasif mereka ketika ditanya mengenai pemahaman mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Pembahasan

1. Interpersonal Skill Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang

Menurut Gohelman 1995 adalah kemampuan *interpersonal skill* adalah sebuah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial melalui cara yang lebih spesifik dan mudah diterima oleh masyarakat, bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitar (Syahniar). Komunikasi menjadi hal penting dan merupakan bagian hidup yang tak terpisahkan karena sebagai individu perlu adanya bersosialiasi dengan individu lain. Oleh karena itu Interpersonal skill ini sudah ditamankan kepada peserta didik dimulai dari jenjang Sekolah dasar dan seterusnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dibutuhkan pada era sekarang yaitu keterampilan abad 21 meliputi kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi dan kolaborasi (Rayhana, 2024). Buhrmester (1998) menyatakan bahwa terdapat aspek-aspek *interpersonal skill* yaitu kemampuan berinisiatif, kemampuan bersikap terbuka dan kemampuan bersikap asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional dan terakhir kemampuan mengatasi konflik (Idrus, 2009). Aspek-aspek ini tertuang dalam proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang

1. Kemampuan berinisiatif, kesadaran peserta didik untuk mengambil buku dan menyiapkan kelas dengan baik sebelum proses pembelajaran sejarah akan dimulai. Selain itu juga peserta didik pandai memahami aturan sebelum menyampaikan pendapat yakni mengangkat tangan terlebih dulu.
2. Kemampuan bersikap terbuka, sikap berani peserta didik menyampaikan pendapat pada ruang diskusi yang dibuka oleh guru menunjukkan mereka paham bahwa momen tersebut merupakan bagian usaha dalam menciptakan pembelajaran dan suasana kelas yang lebih baik nantinya. Adanya sikap terbuka

akan mendorong guru dan peserta didik untuk menjalin komunikasi lebih terbuka sehingga apa yang kurang dalam penyampaian materi atau yang tidak dimengerti oleh peserta didik akan teratasi.

3. Kemampuan bersikap asertif, ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ketidaksetujuan atas berbagai hal yang tidak sesuai dengan pengetahuan dan pikirannya. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menghargai diri sendiri dan pendapat peserta didik lainnya sehingga tumbuh rasa percaya diri
 4. Kemampuan dukungan emosional, dalam pembelajaran sejarah memuat konten-konten yang bisa memberi masukan atau dorongan kepada peserta didik dengan mengaitkan kepada materi tentang semangat perjuangan para pahlawan dalam membangun bangsa Indonesia.
 5. Kemampuan mengatasi konflik, dalam pembelajaran sejarah memuat berbagai peristiwa yang melibatkan konflik sosial, politik atau militer dari hal tersebut peserta didik bisa belajar bahwa jangan sampai terjadinya perpecahan. Selain itu peserta didik bisa belajar bagaimana menyelesaikan konflik yang ada di kelas seperti mencari solusi, berdiskusi atau bermusyawarah bersama.
- 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi interpersonal skill peserta didik di kelas XI IPS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang**

Interpersonal Skill merupakan soft skill yang seharusnya bisa dipelajari oleh peserta didik melalui lingkungan sekitar. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi interpersonal skill peserta didik yakni faktor internal dan eksternal. Masing-masing mempunyai ciri tersendiri berdasarkan sikap dan pola pikir yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan pendidikan (Anton et al., 2025). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan keluarga, anak pertama kali mendapatkan pendidikan dari keluarganya ini yang menyebabkan faktor keluarga menjadi penting. Lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengupayakan terbentuknya interpersonal skill pada peserta didik hal ini dikarenakan adanya interaksi dengan teman sebaya (Nurunnisa, 2017). Faktor internal yakni tentang kepercayaan diri menurut Johnson dalam (Denanti & Wardani, 2020) menyatakan fungsi dari adanya komunikasi interpersonal yakni sebagai pembentuk jati diri seseorang serta pemahaman dengan lingkungan sekitar. Interpersonal skill mampu menciptakan rasa kepercayaan diri yang akan mendorong peserta didik untuk berani dalam berinteraksi atau berpendapat.

3. Strategi guru dalam menanamkan Interpersonal skill peserta didik pada pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal salah-satunya adalah strategi yang digunakan. Strategi yang cocok dengan tuntutan situasi dan kondisi peserta didik memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi keberhasilan proses belajar mengajar demikian pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan (Aditya et al., 2020) Penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan karena dapat mempermudah proses pembelajaran peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan dan mencapai hasil yang optimal. Persiapan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran (RPP) yang dituliskan secara berurutan dari materi yang akan disampaikan sampai metode yang digunakan pada pembelajaran. Dalam penyusunan pembelajaran

memerlukan RPP yang ada didalamnya terdapat beberapa instrument seperti identitas di mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dalam di pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai “Strategi Guru dalam menanamkan Interpersonal skill Peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang“ yaitu sebagai berikut:

1. Interpersonal skill peserta didik di kelas XI IPS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang pada pembelajaran sejarah yaitu baik karena peserta didik memiliki 5 aspek yang dapat menanamkan interpersonal skill peserta didik yaitu memiliki kemampuan berinisiatif, kemampuan bersikap terbuka, kemampuan bersikap asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional dan kemampuan mengatasi konflik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi interpersonal skill peserta didik di kelas XI IPS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang yaitu ada dua aspek yaitu faktor eksternal dan internal nya. Faktor eksternal adalah dari lingkungan keluarga dan sekolah sedangkan faktor internal berasal dari dalam individu
3. Strategi yang digunakan guru dalam menanamkan Interpersonal skill pada peserta didik di kelas XI IPS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang seperti meberikan stimulus pembelajaran, memberikan ruang diskusi, membentuk kelompok belajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

DAFTAR PUSTAKA

- Dardiri, A. (2007). Etika Pengembangan Diri Menurut Aristoteles. *Jurnal Filsafat*, 1(1), 29–34.
- Denanti, I. A., & Wardani, S. Y. (2020). Pengaruh komunikasi interpersonal dan interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri dalam berpendapat. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 111–118. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/1412>
- Hardani, A., & NH, A. H., & Fardani, RA (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif*, 1(1).
- Idrus, M. (2009). Kompetensi Interpersonal Mahasiswa. *Unisia*, 32(72), 171–184. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol32.iss72.art5>
- Indriawati. (2018). *Komunikasi Interpersonal Dalam Pendidikan Islam*. 04(September), 173–184.
- Issue, V., Feiby, A., & Mowilos, M. (2025). *Atma Jaya Accounting Research (AJAR) Brainstorming Audit Team Based on Auditor 's Interpersonal Skills in Detecting Fraud*. 8(1), 128–160.
- Nurunnisa, E. C. (2017). Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud STKIP Siliwangi Bandung*, 2(2), 10–17.
- Pendidikan, J. P., & Tawar, A. (n.d.). *Tindak pembelajaran yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan interpersonal siswa sekolah dasar*. 128–134.

- Rayhana, A. N. (2024). *Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kolaborasi Siswa*. 4, 1–10.
- Solihat, M., P, M. M., & Solihin, O. (2014). *Interpersonal Skill* (1st ed.). Rekayasa Sains, Bandung.